



PENINGKATAN KREATIVITAS SENI KRIYA TERAPAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI PENERAPAN METODE PAIKEM (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI-IPS-3 SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan)

Kodir

kodir211@gmail.com

SMA Negeri 1 Ciniru, Kabupaten Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 17 Agustus 2018

Disetujui : 10 Oktober 2018

Dipublikasikan : 25 Oktober 2018

Abstrak

Kata Kunci:

model PAIKEM,
seni kriya terapan,
pembelajaran seni
budaya

Berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam, sebagai media untuk mengembangkan gagasan-gagasan siswa di dalam mengekspresikan suatu bentuk seni kriya terapan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa. Diketahui bahwa model pembelajaran seni budaya/seni rupa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya/seni rupa dalam berkreativitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam. Pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dari siklus I, II, dan III: 2,77; 3,12 dan 3,59 katagori Baik. Rata-rata hasil observasi guru dari siklus I, II, dan III: 2,00, 2,52 dan 3,32 katagori Baik. Hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III: 2,06, 3,00 dan 3,33 katagori Baik. Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III adalah: 58,81; 69,75; dan 78,16. Ketuntasan belajar dari siklus I, II, dan III yaitu: 45,87 %, 68,75%, dan 84,37%. Model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran model PAIKEM mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Abstrack

Key Words:

*PAIKEM models,
applied craft art,
learning art and*

Creativity of applied craft art by utilizing the waste of natural objects, as a medium to develop the students' ideas to express a form applied craft art needs to be cultivated in students. Noted that arts and culture learning model can improve the quality of art and culture learning in creativity of applied craft art by utilizing the waste of natural objects. PAIKEM model learning has a positive impact in improving student learning outcomes characterized by increased mastery learning students in each cycle. Results of student activity observation the average of the cycle I, II, and III: : 2.77; 3.12 and 3.59 with good category. The average results of observations of teachers from cycle I, II, and III: 2.00, 2.52 and 3.32 with good category. Results observation of PAIKEM learning model application was obtained average values from the cycle I, II, and III: 2.06, 3.00 and 3.33 with good category. Student learning outcomes obtained average value from cycle I, II, and III: 58.81; 69.75; and 78.16. Mastery learning from cycle I, II, and III that is: 45.87%, 68.75% and 84.37%. Arts and culture learning model can make students feel themselves to get attention and the opportunity to express their opinions, ideas, and questions. Students can work independently or in groups, and be able to account for all individual and group assignments. Implementation of PAIKEM model learning has a positive effect, which can increase students' motivation.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya terapan. Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat berkreasi seni kriya terapan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sebagai seni rupa terapan. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan peradaban manusia.

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi. Sejak zaman nenek moyang hingga sekarang, budaya bangsa Indonesia tetap dikagumi oleh bangsa-bangsa lain berkat kejayaan dan kekayaan kesenian yang dimiliki. Kekayaan dan kejayaan seni bangun, seni tari, Seni Rupa, dan seni rupa serta seni teater dapat mendukung perkembangan nilai budaya nasional.

Oleh karena itu, pendidikan seni rupa hendaknya mengacu pada pokok-pokok gagasan, ide dan penggalan serta pengembangan nilai-nilai budaya Indonesia yang telah lama berakar dan berbudaya di seluruh Nusantara. Untuk kemudian dapat dipadukan pula dengan perkembangan zaman.

Dalam apresiasi karya seni rupa terapan, guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya seni rupa. Setiap karya seni rupa memiliki keunikan sendiri-sendiri. Unik berasal dari kata *unique* (bahasa Inggris) yang artinya tunggal, hanya satu, tidak ada bandingannya (tidak menyamai). Karya seni rupa yang unik artinya karya seni rupa yang unik artinya karya seni yang tidak bandingannya atau tidak ada yang menyamai, tunggal atau hanya satu

ciri bentuk yang dimilikinya. Oleh karena itu, karya yang unik bisa menjadi spesifik (istimewa atau khas). Bahkan, karya tersebut dapat terasa aneh karena belum pernah ada sebelumnya.

Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi seni kriya terapan. Banyak hal-hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru seni rupa agar siswanya dapat berkreasi seni kriya terapan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran seni rupa, siswa diharapkan mampu berkreaitivitas karya seni rupa. Salah satu langkah pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah melalui berkreaitivitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah industri, benda alam, dan lain-lain. Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan dalam membuat karya seni rupa, khususnya karya seni rupa terapan adalah limbah kertas foto dan sari nanas.

Meningkatkan prestasi belajar siswa di dalam berkreaitivitas seni kriya terapan tidaklah mudah. Berkreaitivitas dengan menggunakan media tertentu hanya akan membatasi kreasi siswa sehingga pemikiran-pemikiran atau gagasan-gagasan mereka tidak berkembang di dalam mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan, akibatnya hasil yang diharapkan tidak maksimal.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa adalah berkreaitivitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda industri dan buah nenas, sehingga siswa leluasa untuk mengekspresikan suatu bentuk karya seni kriya terapan.

Proses pembelajaran dibatasi pada lingkup masalah yang diulas pada karya tulis ini adalah sebatas berkreaitivitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam, sebagai media untuk mengembangkan gagasan-gagasan siswa di dalam mengekspresikan suatu

bentuk seni kriya terapan. Selain itu, karya tulis ini juga dibatasi dengan asumsi-asumsi bahwa data-data yang digunakan benar adanya dan metode yang digunakan dianggap memadai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan, khususnya siswa Kelas IPS-3 dalam Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan Kompetensi dasar : Merancang karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak setempat, Membuat karya seni terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak setempat belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu : 70, Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 58,81, sedangkan rata-rata protense ketuntasan yang dicapai di kelas tersebut hanya 53,12 %.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran berkeaktivitas Seni Kriya Terapan dengan memanfaatkan Limbar Benda Alam siswa diharapkan mampu berkeaktivitas karya seni rupa. Salah satu langkah pelaksanaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa adalah melalui berkeaktivitas seni kriya terapan dengan memanfaatkan limbah benda alam.

Selanjutnya oleh penulis, hal tersebut diangkat menjadi judul penelitian tindakan kelas, yaitu : “Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Terapan dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Penerapan Metode PAIKEM bagi Siswa Kelas XI IPS-3 SMA Negeri 1 Ciniru Tahun pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan Ketentuan Shalat jika mendapat nilai minimal 70.

a. Siklus I

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) Siklus I, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

- Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 Januari 2016 di Kelas XI IPS-3 jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Untuk Observer I Yan Riana, S.Pd. dan Observer II Bapak Ade Suhardi, S.Pd, keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru. Berikut ini adalah langkah-langkah kegiatan inti dalam pembelajaran pada siklus I :

- 1) Guru menjelaskan materi dan cara mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
- 2) Siswa mengidentifikasi karya seni rupa daerah Nusantara
- 3) Siswa mendesain seni rupa terapan yang digali dari seni rupa terapan sesuai kreatifitas.
- 4) Siswa menghiasi gerabah (biskuit) sesuai dengan desain.
- 5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 6) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- 7) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang Keanekaragaman Seni Tradisi Nusantara.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	58.81
2		15
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	45,87 %
	Persentase ketuntasan belajar	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 2,06 katagori Cukup Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 2,00 katagori Cukup Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 2,06 katagori Cukup Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah 58,81 dan ketuntasan belajar mencapai 45,87% atau ada 15 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 45,87% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi katogri kurang baik dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas
- 3) Mendorongdan membimbing dilakukannya ketrampilan Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam oleh siswa
- 4) Menjawab/menanggapi pertanyaan
- 5) Memberikan bantuan kepada kelompok yang berada dalam kesulitan
- 6) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 7) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

- Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

- Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Pebruari 2016 di Kelas XI IPS-3 dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk Observer I adalah Bapak Yan Rianaa, S.Pd. dan Observer II yaitu Bapak Ade Supardi, S.Pd., keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru .

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan ini pembelajaran pada siklus II

- 1) Kegiatan apa yang harus dilakukan oleh para peserta didik, misalnya mereka akan mendiskusikan kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar itu.
- 2) Apabila dipandang perlu, ia membentuk kelompok-kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan peranan pimpinan diskusi, pelapor dan para peserta
- 3) Pendidik membagikan bahan belajar, seperti lembaran yang berisi uraian tertulis, kepada para peserta didik,

4) Pendidik membantu peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diidentifikasi dari kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar itu, umpamanya dengan menyarankan langkah-langkah yang perlu ditempuh atau cara menggunakan data/informasi dalam kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengabsensi siswa
- b) Mengadakan apersepsi terhadap pelajaran yang akan disampaikan
- c) Guru menjelaskan materi dan cara mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
 - Keanekaragaman Seni Tradisi Nusantara
 - Ragam Hias Etnik Nusantara
 - Berkreasi (berkarya) Seni Rupa Terapan
 - Mengenal bahan dan beberapa alternatif kegiatan berkarya
 - Menghiasi gerabah (biskuit) dengan motif geometrik
 - Memanfaatkan waktu
- d) Siswa mengidentifikasi karya seni rupa daerah Nusantara
- e) Siswa mendesain seni rupa terapan yang digali dari seni rupa terapan sesuai kreatifitas
- f) Siswa Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
- g) Siswa menghiasi gerabah (biskuit) sesuai dengan desain
- h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang keanekaragaman seni tradisi Nusantara
- i) Memberikan tugas

5) Pendidik atau salah seorang peserta didik merangkum hasil diskusi kelompok. Rangkuman ini antara lain memuat hal-hal sebagai berikut: masalah-masalah yang dihadapi, alternatif pemecahan masalah dan pilihan prioritas pemecahannya, dan program dan langkah-langkah pemecahan masalah. Apabila kesulitan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dilakukan oleh sub-sub kelompok maka perlu diadakan pelaporan hasil sub-sub kelompok itu dalam kelompok besar.

Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan

pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	68.75 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 3,12 katagori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 2,52 katagori Cukup Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 3,00 katagori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 69.75 dan ketuntasan belajar mencapai 68.75 % atau ada 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan 18,60% sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dengan menerapkan pembelajaran model PAIKEM.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan belum menunjukan katageri Baik yaitu sebagai berikut.

- 1) Membimbing siswa mengerjakan LKS
 - 2) Menjawab/menanggapi
 - 3) Mendengarkan secara aktif
 - 4) Memberi evaluasi atau umpan balik
 - 5) Membimbing siswa membuat rangkuman
- d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru hendaknya memberikan penjelasan dan membimbing siswa mengerjakan LKS
- 2) Guru dapat mengarahkan pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dan Menjawab/ menanggapi secara bijak dan mampu memberikan reward dengan pujian yang membuat siswa merasa diakui pendapat dan pertanyaannya.
- 3) Guru dapat mengarahkan pembelajaran siswa untuk terlibat secara aktif dalam Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam.
- 4) Memberi evaluasi atau umpan balik
- 5) Membimbing siswa membuat rangkuman

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Maret 2016 di Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Ciniru dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Untuk Observer I adalah Bapak Yan Riana, S.Pd. dan Observer II yaitu Bapak Ade Suhardi, S.Pd, keduanya adalah guru SMA Negeri 1 Ciniru

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan ini pembelajaran pada siklus III :

- 1) Guru mengulas kembali materi sebelumnya secara ringkas
- 2) Mengkorelasikan materi sebelumnya dengan bahan ajar yang akan disampaikan
- 3) Memberikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan yaitu Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
- 4) Siswa mendengarkan dan mengamati uraian guru tentang bahan ajar yang disampaikan
- 5) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam
- 6) Siswa menyebutkan Berkreativitas Seni kriya terapan dengan

Memanfaatkan Limbah Benda Alam secara kelompok dan individu

7) Siswa mengemukakan pendapatnya tentang perbedaan antara Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam melalui perwakilan kelompok masing-masing

8) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

9) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

10) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam

11) Guru membacakan kesimpulan singkat dari materi yang disampaikan

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

**Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa
Pada Siklus III**

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,16
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	84,37 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa rata-rata : 3,59 kategori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru : 3,32 kategori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata 3,33 kategori Baik. Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I adalah diperoleh nilai rata-rata Hasil belajar siswa adalah 78,16 dan ketuntasan

belajar mencapai 84,37% atau ada 27 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 84,37% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan 12,05 % lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model PAIKEM sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model PAIKEM. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

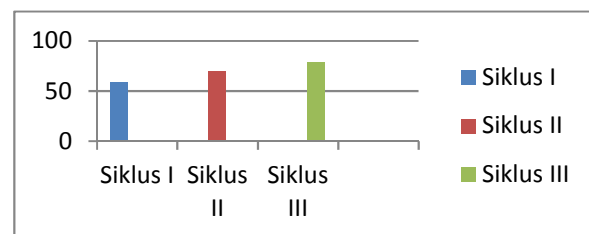
- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dengan model PAIKEM dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang

telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model Pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam dapat tercapai dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Berikut adalah grafik perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap Nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI IPS-3 dalam belajar Seni budaya/Seni Rupa dengan materi Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam



Grafik 4.1

Perbandingan sebelum tindakan dan sesudah tindakan terhadap Nilai rata-rata hasil belajar siswa Kelas XI IPS

2. Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model PAIKEM memiliki dampak positif dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tentang Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa yang disampaikan guru. Hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,77; 3,12 dan 3,59 kategori Baik, Rata-rata Hasil observasi guru dari siklus I, II, dan III: 2,00, 2,52 dan 3,32 kategori Baik dan hasil observasi penerapan pembelajaran model PAIKEM diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III : 2,06, 3,00 dan 3,33 kategori Baik.

Adapun Hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata dari siklus I, II, dan III adalah : 58,81; 69,75 dan 78,16 dan ketuntasan belajar dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 45,87 %, 68,75%, dan 84,37%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa pada pokok bahasan Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa dengan model Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Pembelajaran PAIKEM adanya peningkatan Hasil belajar Pembelajaran Seni Budaya/Seni Rupa pada materi Berkreativitas Seni kriya terapan dengan Memanfaatkan Limbah Benda Alam yang signifikan pada Siswa Kelas XI IPS-3SMA Negeri 1 Ciniru. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya 2 aktivitas: memotivasi, mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal, mendorong dan membimbing dan mengamati siswa secara kooperatif oleh siswa, sehingga guru antusias menjelaskan materi pembelajaran, memberi umpan

balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap naskah BR, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Keberadaan naskah-naskah perlu dijaga dan dirawat sehingga kekeradaanya tetap lestari, agar kandungannya dapat diungkap dan dipelajari sehingga dipahami isinya. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengedisi teks sehingga dapat mendekati aslinya.
2. Naskah BL adalah berupa kisah para tokoh penyiur agama Islam di wilayah tersebut. Bahkan di antara tokoh penyiur Islam tadi ada yang menjadi leluhur masyarakat Luragung.
3. Fungsi utama teks BL adalah mengungkapkan para leluhur yang memiliki kedudukan sangat tinggi, dan fungsi sampingannya adalah bersifat didaktis. Fungsi didaktis tampak pada adanya berbagai ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai pedoman hidup umat Islam dalam bertingkah laku sehari-hari.

REFERENSI

- Abdullah, Imran T, 1994 *Resepsi Sastra, Teori Penerapannya* Kumpulan materi Penataran Penelitian Sastra FPBS IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.
- Baried, Siti Baroroh, dkk., 1994 *Pengantar Teori Filologi*. Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bachtiar, Harsya 1974. *Filologi dan Pengembangan Kebudayaan Nasional Kita* Budaya Jaya Th. VII, no 68.
- Djamaris, Edward, 1977. *Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi Bahasa dan Sastra*, III, I, Jakarta.
- _____, 1990. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik* (Sastra Indonesia Lama) Edisi Pertama, Jakarta: Balai Pustaka

- Darusuprpta. 1984. *Beberapa Masalah kebudayaan dalam Penelitian Naskah*, Widyaparwa, No. 6.
- Darsa A. Undang, 2012. *Kodikologi, Dinamika Identifikasi, Inventarisasi Dan Dokumentasi Tradisi Pernaskahan Sunda*. Universitas Padjajaran: Bandung.
- _____, 2002. "Proses Pemahaman Teks Babad Cirebon" *Widyadhana*. Manassa Cabang Bandung (Jawa Barat): Bandung.
- Ekajati, Edi. S, 1981. *Historiografi Priangan* Bandung : Lembaga Kebudayaan Unpad.
- _____, 1988 *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan* Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran & Toyota Foundation.
- Ekadjati, Edi S. & Darsa A Undang, 1999. *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia & Ecole Francaise d'Extreme-Orient.
- Endaswara, Suwardi, 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*, Jogjakarta : Pustaka Widyatama.
- Hermansoemantri, Emuch, 1992. *Identifikasi Naskah*, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Hutomo, Suripan Sadi, dkk. 1984. *Penelitian Bahasa dan Sastra Babad Demak Pesisiran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradopo, Rachmat Djoko, 1995 *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Pradotokusumo, Partini, 1986 *Naskah Sunda Kuna*. Transliterasi dan Terjemahan. Bandung Pemerintah Propinsi Jawa Barat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda (Sundanologi).
- _____, 1991. *Prinsip Intertekstualitas dan Penerapannya* : Karya Sastra Indonesia Baru (Modern) dan Lama (Kuna) dalam buku Ilmu-ilmu Humaniora, Jogjakarta: Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- _____, 2005. *Pengkajian Sastra*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta;
- Robson, S.O. 1978 *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia Bahasa Dan Sastra*. IV/ 6.
- _____, 1978 *Pengkajian Sastra-Sastra Tradisional Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- _____, 1994 *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL
- Sangidu, 2007. *Penelitian Sastra : Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*, Fakultas Ilmu Budaya UGM, Jogjakarta.
- Soeratno, Siti Camamah, 1989 *Penelitian Sastra dan Problematikanya Makalah*, Bandung. Program Pascasarjana UNPAD.
- Teeuw, A, 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*, Jakarta. Gramedia.
- _____, 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra. Pengantar dan Teori*. Jakarta, Pustaka Jaya.
- _____, 1988. *Indonesia antara Kelisanan dan Keberaksaraan*, Basis, November Nomor XXXII.
- _____, 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta : Pustaka Jaya-Girimukti Pusaka.
- Tjardrasmita Uka. *Kajian Naskah-naskah Klasik dan Penerapan bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*.